

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP PLUS
DARUSSALAM LAWANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

WILDANUL MUKHOLLADUN

NIM : 02410069



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP PLUS
DARUSSALAM LAWANG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

WILDANUL MUKHOLLADUN

NIM : 02410069



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP PLUS
DARUSSALAM LAWANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

WILDANUL MUKHOLLADUN

NIM : 02410069

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 150 327 249

Tanggal, 6 September 2009

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

DR. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 150 206 243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildanul Mukholladun

NIM : 02410069

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi :

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
SMP PLUS DARUSSALAM LAWANG MALANG**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 6 September 2009

Yang menyatakan,

Wildanul Mukholladun

NIM : 02410069

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA SMP PLUS DARUSSALAM LAWANG MALANG

SKRIPSI

WILDANUL MUKHOLLADUN

NIM : 02410069

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah
Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal: 12 September 2009

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

- | | |
|--|---------------------------|
| 1. <u>Mohammad Mahpur, M.Si</u> (Ketua Penguji) |
NIP. 150 368 781 |
| 2. <u>Fathul Lubabin Nuqul, M.Si</u> (Sekretaris Penguji)..... |
NIP. 150 327 249 |
| 3. <u>M. Lutfi Musthofa, M.Ag</u> (Penguji Utama) |
NIP. 150 303 045 |

Mengesahkan
Dekan fakultas psikologi

DR. H. Mulyadi, M.Pdi

NIP 150 206 243

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

Bapak Nur khozin dan Ibu Sumiyah, orang tua tercintaku yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga dan dorongan do'a yang tak henti-hentinya, yang telah lama menanti akhir keberhasilan study ananda

Kakak-kakakku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan support, spirit dan wejangan, semoga engkau dimurahkan rizki dan hidup dalam keluarga yang sakinah dan bahagia. Keponakan-keponakanku yang lucu, raihlah cita-citamu setinggi langit, bersamamu kau telah menghiburku lewat kenangan-kenangan lucu

Adik-adikku, Lailatul Mutmainah(Ely) dan Umanas Rudin (rudy) tersayang yang tak henti-hentinya memberikan senyuman manis dan canda tawa, semoga kita selamanya tetap saling menjalin dan menjaga tali persaudaraan sampai akhir usia.

Sahabat-sahabatku di Fakultas Psikologi angkatan 2002 kelas A dan B, kamu telah memberikan warna warni dalam hidupku, tempatku mencari semangat untuk terus berprestasi, serta penghiburku dikala sedih. Bersamamu tak pernah kulupakan selamanya.

MOTTO

“ Be Your Self”

Tunjukkan jati diri kamu yang sebenarnya karena itulah yang paling penting dan membuat kita berbeda dan menarik. Jujur pada diri sendiri tentang apa pun dan seperti apa kita

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (الزمر: 53)

Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang. (Q.S. az-Zumar: 53)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang bagi seluruh hamba-hamba-Nya yang telah memberikan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada kita serta memberikan nikmat Islam dan Iman, dan semua nikmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Amin.

Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat tersusun dan terselesaikan dengan lancar, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Fathul Lubabin Nuqul, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar
4. Bapak Wagi, S.Pd selaku kepala SMP Plus Darussalam Lawang Malang, yang telah bersedia dan memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi dan seluruh stafnya yang telah memberikan ilmunya yang sangat melimpah dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab.

6. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku tercinta yang telah dengan tulus ikhlas memberikan dorongan dan do'a serta kasih sayang kepada penulis secara moril maupun materiil, yang senantiasa menyertai dalam setiap langkah penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
7. Sahabat-sahabatku di Fakultas Psikologi angkatan 2002 kelas A dan B, khususnya kelas B dan teman-teman dari konsentrasi pendidikan yang telah memberikan sebuah kisah klasik yang tak pernah terlupakan dan yang telah mewarnai kehidupanku selama study di Malang
8. Para siswa-siswi SMP Plus Darussalam Lawang Malang yang telah banyak membantu serta para responden yang telah meluangkan waktunya dan terima kasih banyak atas partisipasinya
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya dengan segala keterbatasan pengetahuan penulis, sekiranya dengan segala kelebihan dan kekurangannya pada skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah keilmuan khususnya bagi jurusan psikologi dan semua pihak yang bersangkutan.

Malang, 6 September 2009

Penulis

Wildanul Mukholladun

NIM: 02410069

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kecerdasan Emosional	7
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	7

2. Indikasi-indikasi Kecerdasan Emosional	8
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional	15
B. Kemandirian Belajar	20
1. Pengertian kemandirian belajar.....	20
2. Indikasi-indikasi kemandirian belajar	22
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.....	26
C. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik	31
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Rancangan penelitian.....	35
B. Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	46
a. Sejarah Berdirinya SMP PLUS Darussalam Lawang	46
b. Profil SMP PLUS Darussalam Lawang	47
c. Visi, Misi dan Tujuan SMP PLUS Darussalam Lawang	48
d. Letak Geografis (Lokasi) SMP PLUS Darussalam Lawang	49
e. Kondisi SMP PLUS Darussalam Lawang.....	50

f. Prestasi yang pernah diraih SMP PLUS Darussalam Lawang.....	56
g. Sarana dan Prasarana SMP PLUS Darussalam Lawang	56
2. Hasil Analisis Data	60
A. Tingkat kecerdasan emosional.....	60
B. Tingkat kemandirian belajar.....	62
C. Pengujian Hipotesis.....	64
3. Analisis Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan.....	70
1. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang.....	70
2. Tingkat Kemandirian Belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang.....	71
3. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar di Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel Penjabaran Variabel Penelitian.....	38
2. Tabel Blue Print Kecerdasan Emosional.....	41
3. Tabel Blue Print Kemandirian Belajar.....	42
4. Tabel Analisis Regresi.....	45
5. Tabel Data Guru SMP Plus Darussalam.....	53
6. Tabel Data Siswa SMP Plus Darussalam.....	55
7. Tabel Data Prestasi SMP Plus Darussalam.....	56
8. Tabel Data Sarana Dan Prasarana SMP Plus Darussalam.....	59
9. Tabel Interval Nilai (x).....	60
10. Tabel Distribusi Kecerdasan Emosional.....	61
11. Tabel Interval Nilai (y).....	63
12. Tabel Distribusi Kemandirian Belajar.....	63
13. Tabel Hasil Analisis Regresi Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang.....	67
14. Gambar Model Konseptual Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar.....	34
15. Gambar Struktur Organisasi SMP Plus Darussalam Lawang Malang.....	51
16. Gambar Struktur Organisasi Pengurus Yayasan Darussalam Lawang Malang.....	52
17. Gambar Histrogram Kecerdasan Emosional Siswa SMP PLUS Darussalam Lawang Malang.....	61

18. Gambar Histogram Kemandirian Belajar Siswa SMP PLUS Darussalam Lawang Malang.....	64
--	----

ABSTRAK

Mukholladun, Wildanul, 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang. Skripsi, Malang: Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Psikologi, Jurusan Psikologi.
Pembimbing : Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.
Kata Kunci : Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar

Kecerdasan Emosional menunjuk pada suatu kemampuan untuk mengatur dan mengelola dorongan-dorongan emosi yang terdapat dalam diri individu, dan kemandirian belajar bagi peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting, dikarenakan dapat membentuk rasa penuh tanggung jawab dan yakin dalam proses pembelajaran serta punya inisiatif dan kebebasan dalam berfikir dan bertindak.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui kecerdasan emosional siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang. 2) Mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang. 3) Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif, Yakni jenis penelitian yang menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan menampilkan hasilnya. Suatu pendekatan penelitian yang bersifat Objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Sampel dalam penelitian ini sebesar 100% dari populasi 85 peserta didik.

Temuan penelitian dianalisis dengan *analisis regresi* satu prediktor dengan skor kasar, menunjukkan adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan emosional siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang termasuk dalam kategori cukup yaitu berada pada interval 84 - 88 dengan nilai rata-rata sebesar 85,29. 2) Kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang termasuk dalam kategori cukup yaitu pada Interval 82 - 86 dengan ini nilai rata-rata 85,03. 3) Ada pengaruh signifikan dari kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang ditunjukkan dengan hasil Freg : 6,463 dengan Dbreg: 1 dan Dbres: 83, yang menunjukkan signifikan bila dikonsultasikan dengan tabel F0,05 (3,96). Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_{xy} = 0,299$, Freg= 6,463, sedangkan persamaan garis regresi linear dengan $Y = aX + K$ yaitu $Y = 0,29142098X + 60,1747045$. Hasil Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan para civitas Akademik, mahasiswa

Fakultas Psikologi, terutama para guru sebagai pengajar, orang tua dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar pada peserta didik.

ABSTRACTION

Mukholladun, Wildanul, 2009. Effect of Emotional Intelligence To Independence Learn Student of SMP Plus Darussalam Lawang Malang. Thesis, Malang: State University of Islam Maulana Malik Ibrahim, Faculty of Psychology, Department of Psychology.

Counsellor : Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.

Keyword : Emotional Intelligence and Learning Independence

Emotional Intelligence refers to an ability to organize and manage emotional impulses contained within the individual, and self study for students is something very important, because to form a full sense of responsibility and believe in the learning process and have the initiative and freedom in thinking and acting.

This study aims to 1) Knowing the emotional intelligence of students Junior Plus Darussalam Lawang Malang. 2) Determine the level of junior high school students to learning independence Plus Darussalam Lawang Malang. 3) To observe the influence of emotional intelligence on the independence of junior high school students' Plus Darussalam Lawang Malang. This research uses descriptive quantitative approach, That is the type of research that uses numbers in collecting data and displays the results. An approach to research that is objective, involves collecting and analyzing quantitative data and using statistical testing methods. The sample in this study 100% of the population of 85 learners.

The findings were analyzed with regression analysis of predictors with a score of rude, showed a positive influence between emotional intelligence to junior high school students learning independence Plus Darussalam Lawang Malang. Hypothesis testing showed that: 1) junior high school students Emotional intelligence Plus Darussalam Lawang Malang included in the category that is enough to be in the interval 84-88 with an average rating of 85.29. 2) Independence Plus Darussalam junior high students Lawang Malang included in the category that is enough in the interval 82-86 with an average of this value 85.03. 3) There was a significant influence of emotional intelligence on the independence of junior high school students' Plus Darussalam Lawang Malang indicated by the results Freg: 6.463 with Dbreg: 1 and Dbres: 83, which showed significant when consulted with tables F0, 05 (3.96). Thus it can be seen that $r_{xy} = 0.299$, Freg = 6.463, whereas the linear regression line equation $Y = AX + K$ $Y = 0.29142098 X + 60.1747045$. The results of this study is expected to be material information and input of the civitas of Academic, Faculty of Psychology, especially the teachers as educators, parents and the community in order to enhance emotional intelligence and independence of learning on learners.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Belajar bagi peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan belajar kemajuan sesuatu dapat tercapai dan dapat meningkatkan kedewasaan berfikir, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Belajar menunjuk pada suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar akan berhasil secara optimal, jika dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian merupakan bentuk sikap terhadap objek di mana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain.¹ Maksudnya orang yang berperilaku mandiri mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh dirinya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik sehingga ia

¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet.1, hlm. 124.

mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. Dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor, yakni (faktor internal), faktor yang berasal dari dalam individu dan (faktor eksternal), faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam diri antara lain faktor kematangan usia, kekuatan iman, taqwa dan intelegensia (kecerdasan).² Kecerdasan merupakan faktor endogin yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Jika kecerdasan anak rendah, maka akan sulit mencapai hasil belajar yang baik, sehingga perlu bantuan dari pendidik untuk membantu agar dapat tercapai hasil belajar yang diinginkan secara optimal.³

Pada hakikatnya manusia menginginkan keberhasilan dan kelayakan hidup. Untuk menjadi orang yang berhasil diperlukan suatu kecerdasan tertentu di antaranya kecerdasan intelektual (*intelligence Question*). Akan tetapi dengan kecerdasan intelektual (IQ) saja tidak dapat menjamin keberhasilan hidup seseorang. Tidaklah benar asumsi masyarakat selama ini bahwa orang yang mempunyai IQ tinggi dikatakan cerdas dan orang yang mempunyai IQ rendah tentu bodoh. Para psikolog sepakat bahwa IQ hanya menyumbangkan kira-kira dua puluh persen sebagai faktor dalam menentukan keberhasilan, delapan puluh persen berasal dari faktor lain.⁴

² Muhtholi'ah, *Konsep Diri Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati, 2002), cet. I, hlm. 45

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. 1, hlm. 279

⁴ Aparna Chattopadhyay, *Whats You Emotional IQ Over 600 Psychological Quizzer Asses Your Weakness And Strenghts In Your Emotional And Feeling And Groom Tuller Personality*, Terj. Hta. Darwin Rasyid, "Tes Emosi Anda". (Tangerang: Gaya Media Pratama, 2004), hlm. 5

Daniel Goleman, salah seorang Profesor dari Universitas Harvard, dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, menjelaskan bahwa ada faktor lain selain faktor IQ yang ikut menentukan tingkat kesuksesan seseorang yaitu faktor kecerdasan emosional [*Emotional Intelligence*]⁵.

Kecerdasan emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk mengatur dan mengelola dorongan-dorongan emosi yang terdapat dalam diri individu. Emosi dapat dikelompokkan pada kesedihan, amarah, takut, gembira, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Agar dorongan-dorongan tersebut dapat disalurkan secara benar dan tepat baik pada diri sendiri maupun bagi sosialnya, ada lima dimensi yang dapat mencerminkan tingkat kecerdasan emosi yang dapat dimiliki oleh seseorang. Secara garis besar dimensi-dimensi kecerdasan emosional tersebut adalah, *pertama*: kemampuan mengenali emosi diri, *kedua*: kemampuan mengelola emosi diri, *ketiga*: kemampuan memotivasi diri ketika menghadapi kegagalan atau rintangan dalam mencapai keinginan, *keempat*: kemampuan mengenali emosi orang lain, dan *kelima*: kemampuan membina hubungan dengan sosialnya.⁶

Dari uraian di atas, dapat peneliti ketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional seseorang diduga dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik. Dari ini maka peneliti memilih SMP Plus Darussalam Lawang Malang sebagai objek dalam penelitian ini, karena menurut pengamatan peneliti bahwa di SMP Plus Darussalam Lawang Malang dalam mengarahkan siswa dan dalam proses belajar mengajar sudah baik dan juga di dukung dengan adanya

⁵Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, "Kecerdasan Emosional" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 38

⁶ *Ibid.*, hal.58-59

fasilitas yang cukup memadai serta tenaga pendidik yang berkualitas maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang tingkat kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa. Adapun letak lokasi SMP Plus Darussalam Lawang Malang mudah dijangkau dan dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti lebih intensif dalam melakukan penelitian. Lebih dari itu tempat peneliti dekat dengan SMP Plus Darussalam Lawang Malang. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam memilih objek penelitian. Di samping itu tanpa maksud *subjectivity* terhadap SMP Plus Darussalam Lawang Malang sebagai lokasi penelitian juga peneliti menganggap bahwa civitas SMP Plus Darussalam Lawang Malang khususnya dalam hal intelegensi dan emosionalnya cukup memadai, sehingga mengakibatkan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam rangka pemahaman yang komprehensif.

Dari latar belakang pemikiran di atas, maka Peneliti bermaksud mengangkat permasalahan tersebut menjadi penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka peneliti memformulasikan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang?

2. Seberapa tinggi tingkat kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang
2. Untuk menjelaskan tingkat kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang
3. Untuk menjelaskan ada dan tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun nilai guna dan manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Secara teoritis, kemandirian belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kecerdasan, termasuk di dalamnya kecerdasan emosional. Sehingga dengan kecerdasan emosional yang baik dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan maksimal sesuai dengan perkembangannya.

2) Secara Praktis

Dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi peserta didik tentang arti dan pentingnya kecerdasan emosional dalam membentuk kemandirian belajarnya sehingga diharapkan peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Para pakar psikologi telah mendefinisikan Kecerdasan Emosional, di antaranya yaitu menurut:

a. Basic Education Project (BEP)

Kecerdasan Emosional adalah “Suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.”⁷

b. Reuven Bar-On yang dikutip Steven J. Stein dan Howard E. Bask

Kecerdasan Emosional adalah “Serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non kognitif, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan”.⁸

c. Agustian, Ary Ginanjar

Kecerdasan Emosional adalah “Sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan”.⁹

⁷ Basic Education Project, *Inservice Training*, (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2000), hlm. 4

⁸ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *The Edge, Emotional and Your Succes*, Terjemahan Trinada Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, *Ledakan EQ*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 30

d. Steven J. Stein, Ph.D

Kecerdasan Emosional adalah “Serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit. Aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari”.¹⁰

e. Daniel Goleman

“Emotional Intelligence: abilities such as being able to motivate oneself and persists in the face frustration: to control impulse and delay gratification; to regulate one’s mood and keep distress from swamping the ability to think: to empathize and to hope”.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdoa.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian kecerdasan emosional tersebut, terdapat beberapa kesamaan. Sehingga kecerdasan emosional dapat disebut sebagai kemampuan seseorang mengelola perasaan dirinya supaya lebih baik serta kemampuan membina hubungan sosialnya.

2. Indikasi-indikasi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak

⁹ Agustian, Ary, Ginanjar, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2004), hlm. 61-62.

¹⁰ Steven J. Stein, *op. cit.*, hlm. 30-31.

¹¹ Daniel Goleman. *op. cit.* hlm. 45

melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdoa.¹²

Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan cepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Indikasi-indikasi kecerdasan emosional, terdiri dari lima unsur, yaitu sebagai berikut:

a. Mengenali emosi diri

Ketika seseorang dihadapkan dengan suatu kejadian yang menyenangkan atau menyedihkan bisa saja ia sama sekali tidak menyadari apa yang sesungguhnya ia rasakan atau dapat disebut sebagai tidak adanya rasa mengenali emosi diri.

Kemampuan untuk memahami perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi pemahaman diri seseorang. Mengenali diri merupakan inti dari kecerdasan emosional, yaitu kesadaran akan perasaan diri sendiri sewaktu perasaan timbul.

Orang yang mengenali emosi dirinya akan peka terhadap suasana hati, ia akan memiliki kejernihan pikiran sehingga seseorang itu akan mandiri dan yakin atas batas-batas yang mereka bangun, kesehatan jiwanya bagus dan cenderung berpikir positif tentang kehidupan. Kemudian apabila suasana hati sedang buruk, mereka tidak mau dan tidak larut ke dalam perasaan dan mampu melepaskan dari

¹² Daniel Goleman, *loc.cit.*.

¹³ Basic Education Project, (BEP), *op. cit.*, hlm. 6.

suasana tidak nyaman dalam waktu relatif cepat.¹⁴ Ketajaman pola pikir seseorang menjadi penolong untuk mengatur emosi.

Mengenali emosi diri sangat erat kaitannya dengan kesadaran diri atau kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu timbul.¹⁵ Dengan kesadaran diri seseorang dapat mengetahui apa yang dirasakan suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.¹⁶

b. Mengelola emosi dalam diri

Menjaga agar emosi yang muncul dapat terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi yang berlebihan yang meningkat dengan intensitas terlampau tinggi atau untuk waktu yang lama akan berakibat negatif terhadap kestabilan emosional seseorang.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tidak akan larut dalam perasaan. Ketika kebahagiaan datang tidak diungkapkan dengan berlebihan, dan ketika merasa menderita tidak membiarkan perasaan negatif langsung tidak terkendali.

Kemampuan mengelola emosi akan berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, serta mampu memulihkan kembali dari tekanan emosi.¹⁷

¹⁴ Daniel Goleman, *op. cit.*, hlm. 65

¹⁵ Widodo, *4 Kecerdasan Menghadapi Ujian*, (Jakarta: Yayasan Kelopak, 2004), hlm. 22

¹⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 154

¹⁷ M. Usman Najati, *al-Hadits al-Nabawi wa 'Ilmu al-Nafs*, Terj. Irfan Sahir, Lc., *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), hlm. 166

Kemampuan mengelola emosi meliputi kecakapan untuk tetap tenang, menghilangkan kegelisahan, kesedihan, atau sesuatu yang menjengkelkan. Seseorang yang memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik akan mampu menyikapi rintangan-rintangan hidup dengan baik. Namun sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kemampuan mengelola emosi akan terus-menerus melawan perasaan-perasaan gelisah dan penyesalan.

Orang yang seringkali merasakan dikuasai emosi dan tak berdaya untuk melepaskan diri, mereka mudah marah dan tidak peka terhadap perasaannya. Sehingga ia larut dalam perasaan-perasaan itu. Akibatnya, mereka kurang berupaya melepaskan diri dari suasana hati yang jelek, merasa tidak mempunyai kendali atas kehidupan emosional.¹⁸

Selain itu apabila emosi terlampaui ditekan dan tidak dikendalikan terlampaui ekstrim dan terus-menerus, emosi akan menjadi sumber penyakit, seperti depresi berat, cemas berlebihan, amarah yang meluap-luap, dan gangguan emosional yang berlebihan.

c. Memotivasi diri sendiri

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia, demikian juga para peserta didik mau melakukan sesuatu bilamana berguna bagi mereka untuk melakukan tugas-tugas pekerjaan sekolah.¹⁹ Peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi namun gagal dalam pelajaran karena kurang adanya motivasi. Hasil akan baik dapat tercapai jika diikuti dengan

¹⁸ Daniel Goleman, *loc.cit.*

¹⁹ Marasuddin Siregar, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), hlm. 17

motivasi yang kuat.²⁰ Motivasi akan sangat membantu seorang peserta didik untuk konsentrasi dalam belajar, karena dengan motivasi peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dalam menekuni studinya.²¹

Motivasi adalah menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk mengerakkan dalam menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta bertahan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi. Motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya.²²

Motivasi yang merupakan bagian dari emosi erat hubungannya dengan keberhasilan, bisa membuat kita merasakan kepuasan sejati yang bahkan lebih besar daripada keberhasilan itu sendiri. Motivasi memiliki kekuatan yang luar biasa dalam kehidupan seseorang.

Motivasi melengkapi semua penggerak dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan individu berbuat sesuatu. Orang yang termotivasi mempunyai keinginan dan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rintangan-rintangan. Sejarah telah membuktikan bahwa orang yang memiliki motivasi diri dapat mengatasi kesulitan-kesulitan luar biasa dalam meraih tingkat keberhasilan yang istimewa.

Karakter orang yang memiliki motivasi berprestasi meningkatkan kedudukan sosialnya, serta sangat tinggi akan bercirikan: bersuka cita tinggi dan ingin maju, bersaing, tekun dalam menghargai produktivitas dan kreativitas.²³ Oleh karena itu

²⁰ S. Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 73

²¹ Lobby Loekmono, *Belajar Bagaimana Belajar*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), hlm. 62

²² *Ibid.*, hlm. 42

²³ Basic Education Project (BEP), *op. cit.*, hlm. 33

kuat lemahnya motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang sangat menentukan besar kecilnya prestasi yang dapat diraihinya dalam kehidupan.

d. Mengenali emosi orang lain (empati)

Kemampuan mengenali emosi orang lain (empati) adalah merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. Empati ialah bereaksi terhadap perasaan orang lain dengan respon emosional yang sama dengan orang tersebut.²⁴ Empati menekankan pentingnya mengindra perasaan dan perspektif orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Sedangkan ciri-ciri empati adalah sebagai berikut:

- 1) Ikut merasakan, yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain.
- 2) Dibangun berdasarkan kesadaran sendiri, semakin kita mengetahui emosi diri sendiri maka semakin terampil kita membaca emosi orang lain.
- 3) Peka terhadap bahasa isyarat, karena emosi lebih sering diungkapkan melalui bahasa isyarat.
- 4) Mengambil pesan yaitu adanya perilaku kontent.
- 5) Kontrol emosi yaitu menyadari dirinya sedang berempati sehingga tidak larut.

Berdasarkan pada uraian di atas maka seseorang yang memiliki kemampuan empati lebih mampu merasakan dan memahami perspektif orang lain, mampu

²⁴ Departemen Agama, *Inservice Training MTs/MI*, (Jakarta: PPIM, 2000), hlm. 230

menumbuhkan hubungan saling percaya dan mampu menyelaraskan diri dengan orang lain.²⁵

e. Membina hubungan dengan orang lain

Membina hubungan merupakan ketrampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang hebat dalam ketrampilan ini akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain; mereka adalah bintang bintang pergaulan.²⁶

Dalam rangka membangun hubungan sosial yang harmonis terdapat dua hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu, yaitu: citra diri dan kemampuan berkomunikasi.²⁷ Citra diri sebagai kapasitas diri yang benar-benar siap untuk membangun hubungan sosial. Citra diri dimulai dari dalam diri masing-masing, kemudian melangkah keluar sebagaimana ia mempersepsikan orang lain. Sedangkan kemampuan komunikasi merupakan kemampuan dalam mengungkapkan kalimat-kalimat yang tepat.

Oleh karena itu, kita dapat melihat tinggi rendahnya kecerdasan emosional seseorang dari ciri-ciri kemampuan di atas. Namun, karena kecerdasan emosional pada hakekatnya dapat ditingkatkan, sehingga bisa diusahakan untuk meningkatkannya. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional seseorang. Menurut Claude Stainer terdapat tiga langkah utama yaitu sebagai berikut:²⁸

²⁵ Mustaqim, *op. cit.*, hlm. 156

²⁶ Daniel goleman. *Op.cit.*, hlm. 59

²⁷ BEP, *op. cit.*, hlm. 50

²⁸ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum, Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmoni*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 100-102

1) Membuka Hati

Hati merupakan simbol pusat emosi yang dapat merasakan nyaman atau tidak nyaman. Dengan demikian, kita dapat memulai dengan membebaskan pusat perasaan kita dari impuls dan pengaruh yang membatasi kita untuk menunjukkan cinta satu sama lain.

2) Menjelajahi Dataran Emosi

Setelah membuka hati, kita dapat melihat kenyataan dan menemukan peran emosi dalam kehidupan. Sehingga kita akan menjadi lebih bijak dalam menanggapi perasaan kita dan perasaan orang disekitar kita.

3) Mengambil Tanggung Jawab

Dalam menghadapi suatu permasalahan hendaknya, kita harus mengakui kesalahan dan keteledoran yang terjadi. Membuat suatu perbaikan dan memutuskan bagaimana mengubah segala sesuatunya dan perubahan memang harus dilakukan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau EQ, bukan didasarkan pada kepandaian intelektual seseorang, melainkan pada karakteristik pribadi atau “karakter”. Oleh karenanya ketrampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual.²⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Syamsu Yusuf bahwa berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh para ahli, kegagalan orang dalam meraih kesuksesan bukan disebabkan oleh faktor kognitif yang rendah melainkan dari

²⁹ Lawrence E. Shapiro, *How to Raise Child With High IQ, A Parents Guide to Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kuntjoro Widodo, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 4

pengaruh emosionalnya, yang kurang mampu untuk menghadapi dunia luar yang sangat kompleks. Kehidupan yang sangat kompleks memberikan dampak buruk bagi perkembangan kecerdasan emosional seseorang.³⁰ Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Zumar ayat 53 sebagai berikut:

قُلْ يَعْبادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (الزمر: 53)

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang. (Q.S. az-Zumar: 53).³¹

Dari ayat di atas secara jelas menunjukkan pentingnya pengembangan emosi. Pengembangan emosi harus dimulai sejak usia dini. Oleh karena itu, maka peran orang tua sangat diharapkan dalam pengembangan dan pembentukan emosi anak. Sebagai orang tua hendaknya mampu membimbing anaknya agar mereka dapat mengelola emosinya sendiri dengan baik dan benar. Di samping itu diharapkan anak tidak bersifat pemarah, putus asa, atau angkuh, sehingga prestasi yang telah dimilikinya akan bermanfaat bagi dirinya.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah:

a. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang

³⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 1, hlm. 113

³¹ Muhammad Noor, dkk., *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), hlm. 370

diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.³²

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.³³

Dapat memberikan sumbangan yang cukup dalam perkembangan anak. Sumbangan ini bisa berupa perasaan aman, pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis, kasih sayang dan penerimaan, bimbingan dalam penyesuaian kehidupan dan lain sebagainya.³⁴

Hal ini tentu saja tidak mengherankan mengingat keluarga merupakan sekolah sekaligus lingkungan masyarakat yang pertama kali dimasuki oleh manusia. Di sekolah yang pertama inilah manusia yang masih berstatus sebagai anak melewati masa-masa kritisnya untuk menerima pelajaran yang berguna untuk perkembangan emosinya.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka

³² Syamsu Yusuf, *op. cit.*, hlm. 37

³³ *Ibid.*, hlm. 38

³⁴ Elizabeth Hurlock, *Child Development*, Sixth Edition, Terj. Dr. Med Meitasari Teandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih, *Perkembangan Anak 2*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 211

membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual dan emosional maupun sosial.³⁵

Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, Hurlock, mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (peserta didik), baik dalam pola berpikir maupun bersikap atau berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru substitusi orang tua.

Sebagaimana pendapat Goleman yang dikutip oleh Zamroni mengatakan bahwa emosi tersebut tidak statis tetapi berkembang sejalan dengan perkembangan usia seseorang. Semakin dewasa perkembangan usia seseorang semakin dewasa pula emosi yang dimiliki akan semakin matang. Namun kedewasaan emosi juga bisa berkembang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan baik interaksi tersebut disengaja oleh pihak lain atau tidak. Dengan demikian, guru bisa berperan sebagai faktor lingkungan.³⁶

Keberhasilan guru mengembangkan kemampuan peserta didik mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku peserta didik yang baik, terdapat dua keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi. Pertama; emosi yang terkendali akan memberikan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi secara optimal. Kedua; emosi yang terkendali akan menghasilkan perilaku yang baik.³⁷

³⁵ Syamsu Yusuf, *op. cit.*, hlm. 54

³⁶ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Biografi Publising, (Yogyakarta: t.pt. 2000), hlm. 138

³⁷ *Ibid.*, hlm. 139

Keterampilan emosional menyiratkan lebih diperluasnya lagi tugas sekolah, dengan memikul tanggung jawab atas kegagalan keluarga dalam mensosialisasikan anak. Oleh karena itu orang tua dan guru sebagai pendidik haruslah menjadi seorang pendidik yang mempunyai pemahaman yang cukup baik terhadap dasar-dasar kecerdasan emosional. Disamping itu lingkungan sekolah hendaknya dapat dijadikan suatu wadah untuk belajar bersama, karena belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan emosi. Hal ini dikarenakan belajar merupakan faktor yang dapat dikendalikan, sekaligus sebagai tindakan yang bersifat preventif.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keluarga atau orang tua dan sekolah. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sedangkan sekolah merupakan faktor lanjutan dan apa yang telah diperoleh anak dari keluarga. Keduanya sangat berpengaruh terhadap emosional anak dan keluargalah yang mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan sekolah, karena di dalam keluarga kepribadian anak dapat terbentuk sesuai dengan pola pendidikan orang tua dalam kehidupannya.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa Arab الاعتماد على النفس berarti “berpegang kepercayaan pada diri sendiri.”³⁸ Dan juga berasal dari kata bahasa arab عمد - اعتمد - يعتد - اعتماد artinya berpegang (bersandar), berpegangan, kepercayaan.³⁹

Sedang menurut istilah, mandiri, berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain.⁴⁰ Beberapa pendapat mencoba memberikan batasan tentang mandiri secara terminologi, antara lain:

Menurut Steven J Stein dan Howard E Book memberi pengertian sebagai berikut, Kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.⁴¹ Orang yang mandiri mengandalkan dirinya sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan penting.

Sedangkan Brawer yang dikutip oleh Chabib Thoha mengartikan kemandirian adalah perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena pengaruh oleh orang lain.⁴²

Selanjutnya Barre Lenard yang dikutip oleh Muntholi’ah mengatakan bahwa kemandirian adalah percaya dan tergantung pada kemampuannya sendiri. Untuk

³⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: PP. Al-Munawir, 1984), hlm. 25

³⁹ Noulis Ma’luf, *Al-Munjid* (Beirut: Lebanon, 1986), hlm. 553

⁴⁰ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Im. 625

⁴¹ Steven J Stein dan Howard E Book, *op. cit.*, hlm. 105

⁴² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 121

mengatur dan menafsirkan pengalamannya, mengatur jalan hidupnya dengan bebas.⁴³

Perilaku mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain. Ini berarti bahwa orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.⁴⁴

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.⁴⁵ Dengan belajar pula manusia dapat mengerti akan dirinya, lingkungannya, dan juga Tuhannya.⁴⁶ Belajar menunjuk pada suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi Seseorang berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu.⁴⁷

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.⁴⁸

⁴³ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati, 2002), hlm. 46

⁴⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologis Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 85

⁴⁵ Wasty Soemanto, *op. cit.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 104

⁴⁶ Djumberansyah, Indar, *Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi, Ulul Albab*, (Malang: STAIN Malang, 2002), hlm. 27

⁴⁷ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 157

⁴⁸ Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), hlm. 94

Kemandirian belajar di sini diartikan sebagai suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik tersebut sehingga ia mampu, percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. Dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap pengetahuan dan keterampilan-keterampilan.

2. Indikasi-indikasi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kemandirian peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar mendorong seseorang mengambil prinsip terhadap kegiatan serta segala aspek kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar peserta didik ini dapat diwujudkan dengan adanya inisiatif pada kegiatan belajar, kebebasan bertindak sesuai nilai yang diajarkan, keyakinan dalam setiap akan belajar dan bertanggungjawab dalam setiap aktivitas belajarnya. Adapun indikasi-indikasi dalam kemandirian belajar antara lain sebagai berikut:

a. Bertanggungjawab dalam bersikap

Sikap mandiri seseorang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk berbuat atas kehendak sendiri secara aktif atau pengambilan sikap yang dikemukakan secara otonomi diri terhadap suatu obyek. Seorang yang mandiri dalam bertindak atas dasar keinginannya sendiri dan ia akan mempertanggung jawabkan perbuatannya tersebut. Dia akan dapat berdiri sendiri, mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya ia akan memiliki perasaan emosional yang stabil.⁴⁹

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 169

Kemampuan bertanggung jawab dalam bersikap bukanlah hal yang dapat diletakkan pada seseorang dari luar, melainkan tumbuh dari dalam diri seseorang. Selain itu kemampuan bertanggung jawab juga dipengaruhi dari nilai yang hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Kemampuan bertanggung jawab yang sangat penting adalah rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Ia bertanggung jawab mengekspresikan potensi dirinya serta bertanggung jawab untuk menguasai, mengontrol dan mengendalikan dirinya.⁵⁰

Dari tingkah laku tanggung jawab yang telah disinggung diatas memberi gambaran bahwa kemandirian seseorang ditandai adanya kecenderungan untuk mengambil sikap penuh tanggung jawab.

b. Berbuat aktif dan kreatif dalam belajar

Seseorang dapat dikatakan aktif dan kreatif apabila secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli atau original dan sesuai dengan keperluan. Dasar kreativitas melibatkan banyak komponen yang menghasilkan faktor kreatif, komponen kreatif secara singkat sebagai berikut:⁵¹

- 1) Berpikir kreatif melibatkan sisi estetika dan standar praktis
- 2) Berpikir kreatif bergantung pada perhatian terhadap tujuan dan hasil
- 3) Berpikir kreatif lebih banyak bergantung kepada mobilitas daripada kelancaran
- 4) Berpikir kreatif lebih banyak bergantung kepada motivasi intrinsik daripada ekstrinsik

⁵⁰ Andrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 136

⁵¹ Zaleha Izhah Hassoubah, *Developing Creative dan Critical Thinking Skills, Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*, Terj. Bambang Suryadi, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 55

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kreativitas bukan saja berhubungan dengan penemuan yang bagus dan menarik, tetapi lebih banyak berhubungan dengan penemuan yang menunjukkan penerapan.

Salah satu contoh sikap positif berbuat aktif dan kreatif dalam belajar antara lain; latihan membuat soal tanya jawab dan membiasakan membuat gambar bagan materi yang hendak dipelajari. Membuat soal tanya jawab berarti peserta didik kreatif mengadakan “Ulangan” sendiri, dan membuat gambar bagan secara singkat dapat mengetahui keseluruhan materi yang harus kita kuasai.⁵²

c. Mampu memecahkan problem belajar

Kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu indikasi dari sikap mandiri. Hal ini senada dengan pendapat Kartini Kartono yaitu “Dalam dunia menolong, keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang sangat penting, sehingga ketrampilan memecahkan masalah merupakan kemampuan dan ketrampilan yang tidak hanya penting untuk menolong orang lain, tetapi juga menolong diri sendiri”.⁵³

Ketrampilan memecahkan masalah sangat berkaitan erat dengan cara pengambilan keputusan dan mengetahui langkah-langkah penting dalam proses pemecahan masalah. Pada hakikatnya teknik pemecahan masalah itu berbeda-beda, tetapi langkah-langkah pokok yang dapat berlaku bagi segala situasi pemecahan masalah yaitu antara lain:

⁵² Abu Ahmadi, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*, (Solo: Aneka, 1993), hlm. 54

⁵³ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 137

- 1) Mengetahui apakah masalah itu
- 2) Mengambil keputusan tentang apa yang nampaknya menjadi pemecahan yang terbaik
- 3) Menimbang hasil pekerjaan untuk penyelesaian
- 4) Kalau perlu mulailah dari awal selalu dan jangan berhenti sampai memperoleh pemecahan yang memuaskan diri

d. Kontinue dalam belajar

Salah satu ciri atau indikasi yang menandai kemandirian peserta didik adalah kontinuitas belajar, termasuk didalamnya disiplin. Sikap disiplin dalam segala perbuatan dan tingkah lakunya agar dalam melakukan segala sesuatu tidak salah dan menyesal dalam tindakannya.

Oleh karena seorang peserta didik hendaknya mampu melakukan proses belajar secara kontinue. Dari berbagai percobaan telah dapat dibuktikan, bahwa belajar yang terus-menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat tidak efisien dan tidak efektif. Oleh karena itu, untuk belajar yang produktif diperlukan adanya pembagian waktu belajar. Dalam hal ini “Hukum Jost” masih tetap diakui kebenarannya, menurut hukum Jost tentang belajar 30 menit 2x sehari selama 6 hari lebih baik dan produktif daripada sekali belajar 6 jam (360) menit tanpa henti.⁵⁴

⁵⁴ Ngalim Purwanto, *op. cit.*, hlm. 114

Disiplin di sini dapat dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan.⁵⁵ Belajar secara teratur dapat dilakukan jika seorang peserta didik berdisiplin dan mentaati rencana belajar tertentu. Sikap disiplin dapat membuat peserta didik memiliki kecakapan cara belajar yang baik, selain itu juga merupakan proses ke arah pembentukan watak yang baik. Dengan memiliki kebiasaan yang baik, akan merasakan bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan. Di dalam hatinya akan berkobar keinginan untuk belajar giat.⁵⁶

Jadi jelaslah bahwa kontinuitas keteraturan dan disiplin belajar merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik. Disiplin lebih mudah diterapkan jika peserta didik memberlakukan rutinitas yang konsisten sepanjang waktu.⁵⁷

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar individu.⁵⁸

a. Faktor yang Berasal dari Dalam Diri individu

Adapun faktor yang berasal dari dalam diri individu adalah kematangan Usia, Kekuatan Iman dan Taqwa serta Intelegensia (kecerdasan). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Kematangan Usia

⁵⁵ S. Suprayitno dan Amity Kumara, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 3

⁵⁶ Abu Ahmadi, *op. cit.*, hlm. 32-33

⁵⁷ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 53

⁵⁸ Muntholi'ah, *op. cit.*, hlm. 58

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Seseorang dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan erat hubungannya dengan umur.⁵⁹ Dengan bertambahnya umur seseorang, mendorong timbulnya kecenderungan untuk melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Seseorang mulai mencoba tingkah lakunya dengan berusaha melakukan keterampilan motoriknya untuk mengetahui hal-hal yang baru dalam kehidupan dan lingkungannya.

Berpengaruhnya faktor kematangan usia dalam kemandirian disebabkan seseorang mengalami perkembangan rohani dan pertumbuhan jasmani pada umur tertentu. Sebagaimana pendapat Bined yang dikutip oleh Zakiah Daradjat “bahwa kemampuan untuk mengerti masalah-masalah yang abstrak, tidak sempurna perkembangannya sebelum mencapai umur 12 tahun dan kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta-fakta yang ada, baru tampak pada umur 14 tahun”. Itulah sebabnya maka pada umur 14 tahun itu anak-anak sudah dapat menolak saran-saran yang tidak sesuai dan mereka sudah dapat mengkritik pendapat-pendapat berlawanan dengan kesimpulan yang diambalnya.⁶⁰

Dari pendapat tersebut di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bila umur semakin bertambah maka akan bertambah pula kecakapan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga berkembang dan mantap. Maka tugas utama dari setiap pendidik dan orang tua ialah memberikan fasilitas bagi perkembangannya.

2) Kekuatan Iman dan Takwa

⁵⁹ Ngalim Purwanto, *op. cit.*, hlm. 56

⁶⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 73

Kekuatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sangat mempengaruhi kemandirian belajarnya. Bagi anak yang mempunyai kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT, mereka cenderung untuk memiliki kemandirian yang kuat. Hal ini dapat dilihat dalam ayat Al-Aquran:

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى... (الفاطر: 18)

Artinya : “Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. (QS. al-Fatir: 18).⁶¹

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ (المدثر: 38)

Artinya “.....Tiap-Tiap orang bertanggung jawab terhadap segala yang diperbuatny. (QS. al-Mudatsir: 38)⁶²

Dari ayat tersebut diatas, jika seseorang, meyakini bahwa dirinya tidak akan dikenai beban atas perbuatan yang dilakukan orang lain. Ia akan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya sendiri akan menjadi pemberani, serta tidak akan melemparkan tanggung jawab kepada orang lain.⁶³

3) Kecerdasan (Intelegensi)

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan kemandirian belajar. Dalam situasi yang sama peserta didik yang memiliki tingkat magnet intelegensinya akan lebih berhasil.⁶⁴

Kecerdasan intelektual (IQ) dapat mempengaruhi prestasi belajar. Namun peran IQ dalam mempertimbangkan keberhasilan prestas belajar hanya dua puluh

⁶¹ Muhammad Noor, dkk., *op. cit.*, hlm. 348

⁶² *Ibid.*, hlm. 995

⁶³ Muntholi'ah, *op. cit.*, hlm. 58-60

⁶⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 53

persennya. Selain itu yang 80% dipengaruhi oleh faktor lain, EQ (Kecerdasan Emosional) termasuk didalamnya.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memahami dan mengelola potensi diri serta berinteraksi dengan lingkungan luar. Maka secara langsung IQ dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Karena dengan memiliki kecerdasan emosional dapat memberi kemungkinan bergerak dan berkembang dalam bidang tertentu dalam kehidupannya.

Intelegensi atau tingkat kecerdasan intelektual seseorang berperan penting terhadap kemandirian dan keberhasilan belajar seseorang. Namun Intelegeasi bukan merupakan satu-satunya faktor penentu, melainkan salah satu faktor dari sekian banyak faktor. Faktor ini termasuk didalamnya kecerdasan emosional

b. Faktor yang Berasal dari Luar Individu

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian antara lain faktor kebudayaan dan pola pengasuhan keluarga/orang tua terhadap anak.⁶⁵ Kebudayaan di mana seseorang bertempat tinggal sangat mempengaruhi kepribadian anak, termasuk di dalamnya kemandirian. Masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong untuk hidup dalam situasi kompetitif, Penuh saingan dan Individualis dibanding dengan masyarakat sederhana. Ini disebabkan masyarakat maju sangat siap dalam menghadapi tantangan perubahan.

⁶⁵ Muntholi'ah, *op. cit.*, hlm. 60

Pada pengasuhan pendidikan dalam keluarga, kebiasaan, serta pandangannya akanengaruhi pembentukan kemandirian belajar anak. Adapun pola Asuh orang tua dalam keluarga diantaranya sebagai berikut:

1) Pola Otoriter

Pola Otoriter dapat merusak perkembangan anak. Orang tua yang terlalu keras, dan menghukum dapat menjadikan anak berbuat seperti kehendak orang tua, anak akan menyimpan rasa permusuhan dan akan berbuat sesuai perasaan tersebut. Jadi, jelaslah bahwa sikap orang tua otoriter yang kasar akan berpengaruh negatif terhadap kepribadian anak

2) Pola Permisif

Anak yang dibiarkan cenderung merasa bingung dan tidak aman pengalaman yang terbatas dan ketidakmatangan mental menghambat anak mengambil keputusan-keputusan tentang perilaku yang akan memenuhi harapan sosial. Anak tidak tahu apa saja yang boleh dilakukan. Anak menjadi takut, cemas dan sangat agresif. Anak dapat bersikap bermusuhan karena merasa bahwa orang tua tidak mau memperhatikan ataupun membimbing untuk menghindari kesalahan, selain itu juga permisif juga disebabkan karena terlampau memanjakan. Pemanjaan yang berlebihan akan mempengaruhi perkembangan emosi. Anak akan menjadi tergantung dan selalu menuntut untuk dipenuhi permintaannya.

Namun, jika sikap permisif ini tidak berlebihan akan mendorong anak menjadi cerdas, percaya diri, mandiri dan berpenyesuaian sosial yang baik. Anak akan menjadi percaya diri, kreatif, dan mempunyai sikap matang.

3) Pola Demokratis

Orang tua yang demokratis akan melihat bahwa peran mereka hanya sebagai penuntun daripada penyuruh, suatu peran yang meminta orang tua untuk menekankan dari dalam daripada tekanan tanpa ada hubungan dengan anak.⁶⁶

Dengan perkembangan sikap demokratis ini akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Menghasilkan kemandirian dalam berpikir, inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan dalam perilaku yang aktif, terbuka dan spontan.⁶⁷

Dengan kebebasan yang terarah, anak dapat bekerjasama dengan baik, pengendalian yang lebih baik, kreatifitas yang lebih besar, dan sikap ramah terhadap orang lain. Sumbangan terpenting bagi penyesuaian pribadi dan sosial anak yang diberikan orang tua demokratis adalah mengembangkan pengendalian internal. Anak akan merasa puas karena anak diperbolehkan mengendalikan perilaku mereka sendiri dan dapat berperilaku secara yang akan mendapatkan persetujuan dari sosialnya.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar seseorang. Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain. Kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga

⁶⁶ Hurlock, *op. cit.*, hlm. 96.

⁶⁷ Maurice Balson, *Becoming Better Parents*, Terj. Sr. Alberto, *Menjadi Orang Tua yang Sukses*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 128.

tidak salah jika para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa kecerdasan kognitif (IQ) itu hanya mempunyai peran 20% dalam keberhasilan hidup manusia. Sedangkan sisanya yaitu 80% akan ditentukan oleh faktor-faktor lain, termasuk didalamnya faktor terpenting adalah kecerdasan emosi (EQ).⁶⁸ Goleman juga menyatakan bahwa kecerdasan kognitif itu hanya mempunyai peran setelah kecerdasan emosi, dalam menentukan puncak prestasi dalam pekerjaan seseorang termasuk di dalamnya dalam membentuk kemandirian belajar.⁶⁹

Mengingat begitu pentingnya peran kecerdasan emosi dalam mencapai puncak prestasi dan membentuk kemandirian belajar, maka kecerdasan emosi sangat diperlukan dalam membentuk kemandirian belajar seseorang. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Belajar menunjuk pada suatu proses di dalam tingkah laku yang ditimbulkan atau dirubah melalui latihan-latihan atau pengalaman.

Seseorang bersikap mandiri dalam kegiatan belajarnya. Menginginkan dirinya secara individual untuk bebas dan aktif dalam belajar baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, peserta didik mempunyai kontrol yang menyeluruh terhadap seluruh keputusan dalam hal dimana dia belajar, kapan dia belajar, berapa lama dia belajar, perlu tidaknya bantuan orang lain, dan dalam membuat suatu keputusan.

Peserta didik secara sosial psikologis adalah penting karena individu pada hakekatnya selalu berusaha menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya.

⁶⁸ Mustaqim, *op. cit.*, hlm. 152

⁶⁹ Fatah Syukur, *op.cit.*, hlm. 62

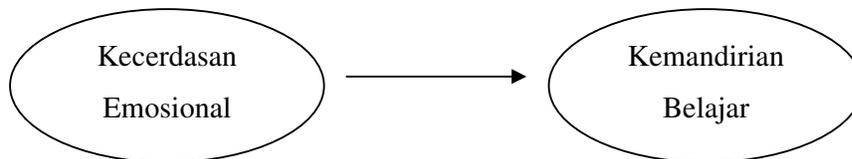
Tanpa kemandirian, segala usaha sulit dilakukan dengan mantap untuk mengelola hidup dan lingkungan tanpa kemandirian individu tidak mungkin dapat mempengaruhi dan menguasai lingkungan. Tetapi akan lebih banyak tergantung pada lingkungan dan dikuasai lingkungan. Oleh karena itu kemandirian sangat penting bagi peserta didik sebab kemandirian merupakan modal dasar bagi peserta didik dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap proses belajarnya. Karena belajar merupakan proses psikis, maka keberhasilan belajar banyak ditentukan oleh individu sendiri. Orang lain, termasuk orang tua dan pendidik, hanya berperan sebagai pembimbing dan mengatur situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Kemandirian belajar seseorang mendorong untuk berprestasi, berinisiatif dan berkreasi. Oleh karena itu kemandirian dapat mengantarkan seseorang menjadi produktif, serta mendorongnya menuju arah kemajuan dan selalu ingin lebih maju lagi. Kemandirian belajar ditunjukkan dengan otonomi dalam merencanakan, mengorganisir dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.

Dengan ilustrasi tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, yakni pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam rangka pengembangan potensi diri.

Gambar 2.1

Model Konseptual Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah, yang akan diterima kalau fakta-fakta membenarkannya dan akan ditolak kalau salah atau palsu.⁷⁰ Menurut Kartini-Kartono, hipotesis merupakan jawaban dan suatu penelitian, yang harus di uji kebenarannya dengan jalan riset.⁷¹

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah “*ada pengaruh yang positif (signifikan), yakni pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang*”. Hipotesis ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar peserta didik. Begitu sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional peserta didik, maka semakin rendah pula kemandirian belajar peserta didik siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang.

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm 63

⁷¹ Kartini – Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 70

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Untuk mengetahui lebih jelas, dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengimpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷²

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.⁷³ Untuk memperoleh data persepsi siswa tentang kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa. Sedangkan teknik yang digunakan adalah analisis regresi.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dengan teknik analisis korelasional. Metode korelasi ini berkaitan dengan

⁷² Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (Bandung, Alfabeta, 2008), hlm. 8

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta, Andi Offset, 1990), hlm. 10

pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa kuat pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).⁷⁴

Sedangkan teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷⁵

Teknik-teknik korelasional ini memiliki tiga macam tujuan, yaitu:

1. Ingin mencari bukti (berdasarkan pada data yang ada), apakah memang benar antara variabel yang satu dengan variabel yang lain terdapat hubungan atau korelasi.
2. Ingin menjawab pertanyaan, apakah antara variabel tersebut (jika memang ada hubungannya), termasuk pengaruh yang kuat, cukup ataukah lemah.
3. Ingin memperoleh kejelasan dan kepastian, apakah antara variabel tersebut merupakan pengaruh yang berarti atau menyakinkan (signifikan) ataukah hubungan yang tidak berarti atau tidak meyakinkan.⁷⁶

Adapun dalam penelitian ini metode korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel kecerdasan emosional dengan variabel kemandirian belajar peserta didik.

B. Variabel Penelitian

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang penelitian ini, perlu peneliti jelaskan tentang deskripsi teori variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

⁷⁴ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 97

⁷⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), cet. vi, hlm, 175

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 175-176

menggunakan dua variabel, yakni satu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dalam hal ini adalah kecerdasan emosional sebagai variabel yang mempengaruhi peneliti untuk menentukan hasil dari penelitian.
2. Sebagai variabel terpengaruh atau variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu kemandirian belajar variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian.
3. Subyek penelitian yang diambil peneliti disini adalah siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang, dan dari sini peneliti menggabungkan antara dua variabel diatas agar bisa tercapai jawaban seperti yang diinginkan oleh peneliti.

C. Definisi Operasional

a. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan motivasi diri sendiri agar bisa mengatur suasana hati dalam berfikir supaya tidak stress dan dapat mengatur kemampuan berfikir. Dalam hal ini kemampuan para peserta didik untuk mengenali perasaan diri antara peserta didik satu dengan yang lain, kemampuan peserta didik untuk memotivasi diri sendiri. Mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan peserta didik lain,

peserta didik dengan guru dan dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat sekolah.

b. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah suatu bentuk kreasi dalam berfikir supaya mampu menguasai diri agar dan memotivasi diri sendiri. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kemandirian peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar mendorong seseorang mengambil prinsip terhadap kegiatan serta segala aspek kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar peserta didik ini dapat diwujudkan dengan adanya inisiatif pada kegiatan belajar, kebebasan bertindak sesuai nilai yang diajarkan, keyakinan dalam setiap akan belajar dan bertanggungjawab dalam setiap aktivitas belajarnya.

Adapun penjabaran variabel penelitian menjadi indikator penelitian ditunjukkan ke dalam tabel 1.1.

Tabel 3.1
Penjabaran Variabel Penelitian ke dalam Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Kecerdasan Emosional	1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri 4. Mengenali emosi orang lain 5. Membina hubungan Daniel Goleman dalam T. Hermaya (2007: 58-59)

2	Kemandirian Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab dalam setiap aktivitas belajar 2. Yakin dalam setiap akan belajar 3. Inisiatif pada kegiatan belajar 4. Kebebasan bertindak sesuai nilai yang diajarkan <p>Muhtholi'ah (2002: 45)</p>
---	---------------------	---

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁷⁷ Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang pada tahun ajaran 2008 / 2009 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah keseluruhan ada 85 peserta didik, dan dalam penelitian ini siswa diambil semua untuk menjadi subyek penelitian.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷⁸ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Namun jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷⁹ Dengan demikian peneliti mengambil sample sebanyak 100% dari jumlah siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang yaitu sebanyak 85 dengan menggunakan sampel random, atau sampel acak.

⁷⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.118

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-12. hlm. 117

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 120

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar memperoleh sampel yang representatif.⁸⁰ Tujuan sampling adalah menggunakan sebagian objek penelitian yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara random atau sampel acak. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sample yang representatif. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁸¹ Teknik ini pada dasarnya merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara undian atau lotere, yakni dengan cara mengundi setiap anggota populasi, dan yang masuk pada undian itulah yang dijadikan anggota sampel.⁸² Sehingga prosedur ini sebagai prosedur yang tepat.

E. Instrumen penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu data yang berasal langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan angket yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informan setuju atau tidaknya terhadap pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dalam siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang dengan menggunakan jenis data dan sumber data sebagai berikut:

⁸⁰ S. Margono, *op. cit.*, hlm. 125

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 125

⁸² Anggota IKAPI, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 53

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan intrumen panelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸³

2. Sumber data

Data primer yaitu data yang berasal langsung dari obyek penelitian yaitu bersifat angket yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informan setuju atau tidaknya terhadap pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dalam siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik metode lapangan antara lain sebagai berikut:

1) Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden secara tertulis.⁸⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar peserta didik. Angket ini berikan kepada Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang

⁸³ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 8

⁸⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Pendidikan; Suatu Tujuan Dasar*, (Surabaya: Sic, 1996), hlm. 70

Dalam penelitian ini menggunakan angket kecerdasan emosional dan Kemandirian belajar, yaitu:

a). Angket Kecerdasan Emosional

Angket kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang di susun oleh Akrom tahun 2006. Alasan pemakaiannya karena angket ini telah terbukti valid dan reliabel. Hal ini terbukti dari tingkat validitasnya 0,587, dan reliabilitasnya 0,926.

Adapun rancangan dalam penelitian ini angket telah dirancang dalam bentuk blue print dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Butir Blue Print Kecerdasan Emosional

No	Sub Variabel	Indikator	Favourabel	Unfavourabel	Total
1	Mengenali emosi diri	✓ Senang dalam belajar	1,2	-	2
		✓ Mampu mengikuti proses belajar mengajar	3,4,5	-	3
2	Mengelola emosi	✓ Optimis dalam belajar	6,9,11	-	3
		✓ Semangat dalam belajar	7,10	-	2
3	Memotivasi diri sendiri	✓ Selalu belajar	8,12,13	-	3
		✓ Selalu tenang dalam belajar	14	-	1
4	Mengenali emosi orang lain	✓ Kemampuan emosional	15, 16,17	-	3
5	Membina hubungan	✓ Menjaga interaksi dengan teman ✓ Menjaga interaksi	18,19	-	2

		dengan guru	20	-	1
Total			20	-	20

b). Angket Kemandirian Belajar.

Angket kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang di susun oleh Akrom tahun 2006. Alasan pemakaiannya karena angket ini telah terbukti valid dan reliabel. Hal ini terbukti dari tingkat validitasnya 0,587, dan reliabilitasnya 0,959.

Tabel 3.3
Butir Blue Print Kemandirian Belajar

No	Sub Variabel	Indikator	Favourabel	Unfavourabel	Total
1	Bertanggung jawab dalam setiap aktivitas belajar	✓ Disiplin dan tepat waktu dalam belajar	1,2,3	-	3
		✓ Menjaga ketertiban kelas	4,5	-	2
2	Yakin dalam setiap akan belajar	✓ Yakin dalam mengikuti proses belajar mengajar	6,7,8	-	3
3	Inisiatif pada kegiatan belajar	✓ Mengfungsikan waktu untuk belajar	9,12,13,14,1	-	5
		✓ Mengfungsikan sarana sekolah	7	-	2
			10,11		

4	Kebebasan bertindak sesuai nilai yang diajarkan	✓ Mengerjakan tugas guru	15,16	-	2
		✓ Mengulang pelajaran dirumah dan belajar kelompok	18,19,20	-	3
Total			20	-	20

2) Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui angket dari Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang dan juga keterangan-keterangan dari pihak lain atau data-data lain yang dapat melengkapi hasil penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka analisis langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam analisis ini menggunakan teknik analisis data statistik. Adapun tahapan analisisnya serta rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil angket dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor pada setiap alternatif jawaban responden. Yaitu dengan

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 148

mengubah data tersebut ke dalam bentuk angka-angka kuantitatif. Dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban SS dengan nilai 5
- b. Alternatif jawaban S dengan nilai 4
- c. Alternatif jawaban KS dengan nilai 3
- d. Alternatif jawaban TS dengan nilai 2
- e. Alternatif jawaban STS dengan nilai 1

2) Analisa Uji Hipotesa

Analisa uji hipotesa yaitu tahapan untuk menguji distribusi frekuensi yang telah disusun dengan menggunakan statistik, yaitu analisa regresi satu preditor dengan skor mentah. Adapun rumus analisis regresi tersebut sebagai berikut:

$$JK_{reg} = a\Sigma XY + K\Sigma Y - \frac{(EY)^2}{N}$$

$$JK_{res} = \Sigma Y^2 - a\Sigma XY - K\Sigma Y$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$F_{reg} = \frac{JK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$\text{Total} = \Sigma Y - \frac{(EY)^2}{N}$$

Keterangan:

- a :Koefisien predictor
- k :Bilangan konstanta
- N :Jumlah sampel yang diteliti
- ΣX :Nilai dari kecerdasan emosional
- ΣY :Nilai dari kemandirian belajar
- ΣX^2 :Nilai kuadrat kecerdasan emosional
- ΣY^2 :Nilai kuadrat kemandirian belajar
- ΣXY :Hasil kali dari kecerdasan emosional dan kemandirian belajar
- Jkreg :Jumlah kuadrat regresi
- Jkres :Jumlah kuadrat residu
- Rk reg :Rata-rata kuadrat regresi
- Rkres :Rata-rata kuadrat residu
- dbreg :Derajat kebebasan regresi (1)
- dbres :Derajat kebebasan residu (N-2)⁸⁶

Rumus analisis regresi dengan skor mentah dapat dirangkum pada tabel 1.2 sebagai berikut ini:

Tabel 3.4
Analisis Regresi

Sumber	db	JK	RK	F_{reg}
Regresi	1	$a\Sigma XY + k\Sigma - \frac{(EY)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{JK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	N-2	$\Sigma Y^2 - a\Sigma XY - k\Sigma Y$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	

⁸⁶ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi* (Yogyakarta: Andi Offset), Cet. VII, hlm. 6

Total (tot)	N-1	$\Sigma Y - \frac{(EY)^2}{N}$		
-------------	-----	-------------------------------	--	--

3) Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengolahan data lebih lanjut dari analisis uji hipotesis yaitu dengan mengkonsultasikan Freg dengan Ft jika ternyata Freg sama atau lebih besar dar Ft baik pada taraf signifikansi 1% - 5%, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah diterima. Sebaliknya jika nilai Freg lebih rendah dari Ft maka hipotesis yang diajukan ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP PLUS Darussalam Lawang Malang

SMP Plus Darussalam Lawang Malang berdiri pada tanggal 21 Juli 1998, dan kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan pada pagi hari. Sekolah ini berdiri di bawah naungan yayasan "Darussalam".

Pada tanggal 25 Oktober tahun 1998 Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur memberikan Piagam Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta dengan nomor: 551/104.7.4/1998. Dengan telah terbitnya ijin penyelenggaraan sekolah tersebut, Maka pada tanggal 04 Maret 1999 SMP PLUS Darussalam Lawang Malang mendapatkan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 204051806310 berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur nomor 1548/104.26/PR/1999. Dan pada tanggal 14 Agustus 2000 berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur nomor: 159/104.7/PP/2000 SMP Plus Darussalam Lawang Malang kembali mendapatkan Nomor Data Sekolah (NDS): 2005130509. Dan pada tahun 2002 SMP PLUS Darussalam Lawang Malang mengajukan Akreditasi untuk mendapatkan SK sekolah, Sehingga pada tanggal 28 Agustus tahun 2002

berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Nomor: 835.1/1392/108.08/2002 SMP Plus Darussalam Lawang Malang mendapatkan piagam jenjang Akreditasi DIAKUI. Dan pada tanggal 17 Desember 2007 berdasarkan piagam yang dikeluarkan oleh Depdiknas RI Badan Akreditasi Nasional (BAN-S/M) dengan nomor NPSN: 20517559 maka SMP Plus Darussalam Lawang mendapatkan Akreditasi "B".⁸⁷

Pada awalnya sekolah ini hanya menerima siswa yang berasal dari pondok pesantren "Darussalam" saja, akan tetapi mulai tahun 2000 sekolah ini meluaskan jaringannya dengan menerima siswa yang berasal dari daerah sekitar atau luar pondok pesantren. Mulai dari berdirinya sekolah ini, siswa yang ditampung hanyalah siswa laki-laki saja dan belum menerima siswa perempuan karena tempat atau ruangnya masih terbatas.⁸⁸

b. Profil SMP PLUS Darussalam Lawang Malang

Berdasarkan yang tertera pada papan data SMP Plus Darussalam Lawang Malang Profil madrasah sebagai berikut :⁸⁹

Nama Sekolah	: SMP PLUS DARUSSALAM
NSS/ NDS	: 204051806310 / 2005130509
NPSN	: 20517559
Tanggal Berdiri	: 21 Juli 1998
Alamat Sekolah	
Jalan	: ANJASMORO NO. 07
Desa	: TURIREJO

⁸⁷ Dokumen TU SMP Plus Darussalam Lawang 2008/2009

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala sekolah Bpk. Wagi S.Pd Tgl 19 Agustus 2009

⁸⁹ Dokumen TU SMP Plus Darussalam Lawang 2008/2009

Kecamatan	: LAWANG
Kabupaten	: MALANG
Propinsi	: JAWA TIMUR
Kode Pos	: 65213
Telephon	: (0341) 425148
Bangunan sekolah	: Milik Yayasan
Kegiatan Belajar Mengajar	: PAGI
Status Sekolah	: SWASTA
SK Tanggal	: 5 Agustus 1998
Nomor SK	: 511/104.7.4/1998
Nama Yayasan	: YAYASAN DARUSSALAM
Alamat Yayasan	: Jl. Anjasmoro Desa Turirejo No. 07 Lawang Telp. (0341) 425148

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP PLUS Darussalam Lawang Malang

1) Visi

“Menjadi lembaga pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan memperhatikan potensi fitrah dan nilai ajaran agama Islam”

2) Misi

Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia melalui program pendidikan dan berusaha memujudkan anak sholeh insan qurani, Islam, memiliki ketaqwaan (aqidah) yang mantap, berakhlak mulia, intelektual tinggi, terampil dan tawadhu’, membangun keseimbangan aspek kehidupan (Intelektual, emosional

dan spiritual) serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran demi tercapainya mutu tamatan siswa yang unggul dalam pengetahuan, ketrampilan dan teknologi serta memiliki dasar iman dan taqwa, dengan indikator :

1. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran
2. Meningkatkan layanan bimbingan belajar
3. Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan kepada siswa
4. Meningkatkan kegiatan pembinaan iman dan taqwa
5. Meningkatkan layanan mulok dan ekstrakurikuler.⁹⁰

3) Tujuan Sekolah

1. Prestasi dibidang akademis meningkat
2. Memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT
3. Ketamatan siswa yang diterima di SMU Negeri meningkat
4. Menumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa untuk lebih berdisiplin
5. Memiliki kelompok siswa yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an 30 juz.
6. Memiliki nilai akhlak yang mulia (terhadap guru, orang tua dan masyarakat)⁹¹

d. Letak Geografis (Lokasi) SMP PLUS Darussalam Lawang

Lokasi sangatlah penting bagi suatu sekolah, karena akan menentukan sukses tidaknya suatu Sekolah atau juga dapat mempengaruhi kedudukan Sekolah dalam persaingan dan juga kelangsungan hidupnya.

⁹⁰ *Ibid*

⁹¹ *Ibid*

SMP Plus Darussalam terletak di wilayah Lawang – Malang dan wilayahnya dikelilingi oleh beberapa desa yaitu, sebelah barat desa Wonorejo, sebelah utara desa Trimono dan desa Panjalinan, sebelah Timur desa Bambang, dan sebelah selatan desa Ketindan. Lebih tepatnya lokasi SMP Plus "Darussalam" berada di Jl. Anjasmoro Desa Turirejo No.07 Lawang Telp. (0341) 425148. Walaupun lokasi ini berada di lingkungan pedesaan, tetapi sekolah ini memiliki kelebihan yaitu mempunyai pondok pesantren. Sehingga jika ada siswa yang berasal dari tempat asal yang jauh, maka dapat berasrama di pondok tersebut.

Disamping itu juga, SMP Plus "Darussalam" menjadi salah satu rujukan bagi siswa yang lulus dari MI/SD, karena sekolah ini adalah satu-satunya sekolah yang berciri khas Islam di daerah tersebut.⁹²

e. Kondisi SMP PLUS Darussalam Lawang

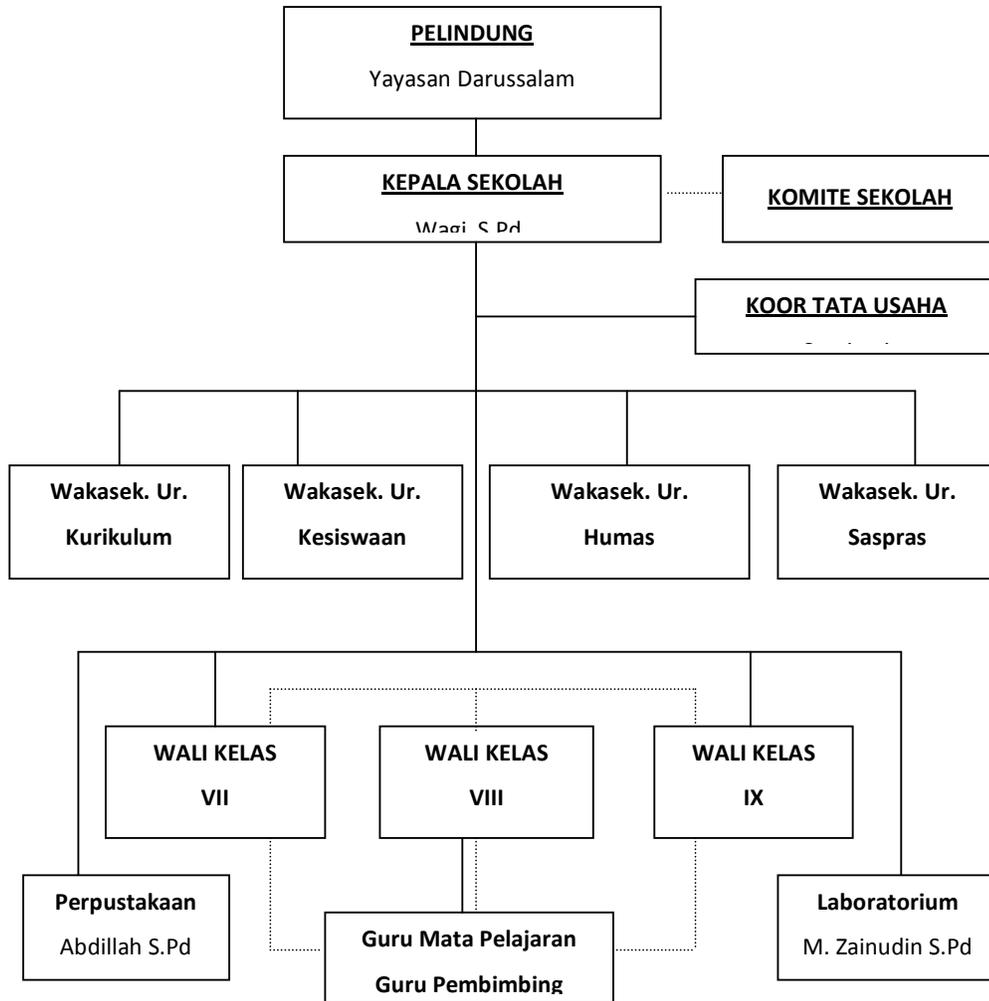
a. Struktur Organisasi SMP PLUS Darussalam Lawang

Struktur organisasi bertujuan untuk memperjelas pembagian kerja, susunan wewenang, dan sistem pelaporan. Sebagai sekolah formal SMP Plus "Darussalam" mempunyai struktur organisasi yang berada di bawah naungan Yayasan "Darussalam". Berikut ini struktur organisasi sekolah dan yayasan.⁹³

⁹² Wawancara dengan Kepala sekolah Bpk. Wagi S.Pd Tgl 19 Agustus 2009

⁹³ Dokumen TU SMP Plus Darussalam Lawang 2008/2009

GAMBAR. 4.1
SRUKTUR ORGANISASI
SMP PLUS DARUSSALAM LAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN : 2008 / 2009⁹⁴



Garis Koordinasi : -----

Garis Komando : _____

⁹⁴ *Ibid*

GAMBAR 4.2
STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS
YAYASAN "DARUSSALAM"
LAWANG MALANG

Pelindung	: Kepala Desa Turirejo
Penasehat	: H. Moch. Darmawi
	: Ny. Masruroh Al-Zumaroh
	: H. Hasan
	: H.M. Yunan
Ketua I	: KH Ahmad Thoha MA
Wakil Ketua	: H. Haris Al-Kurny
Sekretaris	: Drs. Nur Affandi
Wakil Sekretaris	: H.M. Nawawi Hasan
Bendahara	: Drs. Abdul Mu'is
Wakil Bendahara	: H.M. Hilalul Asro'
Anggota	: Ny. Nur Atikah
	: Ny. Chusnul Khotimah ⁹⁵

b. Keadaan Guru dan karyawan SMP Plus Darussalam Lawang

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang mentransferkan ilmunya kepada anak didik. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai. Guru SMP Plus "Darussalam" terdiri dari

⁹⁵ *Ibid*

13 guru dan karyawannya terdiri dari 2 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.1.⁹⁶

TABEL 4.1
DATA GURU SMP PLUS "DARUSSALAM"
TAHUN PELAJARAN 2008/2009⁹⁷

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mengajar
1	Wagi S.Pd	Kepala Madrasah	KMI "DS"	B. Arab Komputer
2	Ir. Demmy A.R, S.Pd	Wakakur	S1/Biologi	Biologi Fisika
3	Abdillah S.Pd	Wakasis	S1/Bahasa dan Seni	B. Inggris Penjaskes
4	M. Mukhlisin, S.Pd	Wali Kelas VII	S1/B.Ingggris	B. Inggris
5	Dra. S. Kholifah, S.Pd	Wali Kelas VIII	S1/Ekonomi	Ekonomi Geografi IPS
6	Khoirul Abidah, S.Pd	Wali Kelas IX	S1/B.Indonesia	B. Indonesia PPKn
7	Dra. Indahyati	Bendahara	S1/Biologi	IPA

⁹⁶ *Ibid*

⁹⁷ *Ibid*

8	M. Zainuddin S.Pd	Guru	S1/Otomotif	Elektronika
9	Fendi TW	Guru	SMA	Kertakes Seni Budaya
10	M. Ma'shum Hamid	Guru	D1/B.Arab	B. Arab
11	Ust. Saifulloh	Guru	Ponpes	Al-Qur'an B. Arab
12	Badrussholah S.Hi	Guru	S1/Ahwal As- Syahsiyah	PAI
13	Ismu Maulidyah S.Pd	Guru	S1/Matematika	Matematika
14	Sumiyati	KTU	SMK/Akuntans i	-
15	Mahfudz Haris A	TU	MA/IPS	-
16	Abdillah	Guru	S2	Penjaskes
17	Didit S.Pdi	Guru	S1	B. Arab

Dalam pembagian tugasnya seorang pegawai bekerja berdasarkan kelayakan tugas, artinya disesuaikan dengan tugas dan kompetensinya masing-masing.

Seiring dengan pesatnya perkembangan pendidikan, maka SMP Plus "Darussalam" terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru dan pegawai. Pembinaan ini dilakukan baik melalui

peningkatan profesionalisme dengan melanjutkan ke S1, pelatihan, seminar, penataran-penataran dan lain sebagainya.⁹⁸

Paparan diatas tersirat bahwa SMP Plus "Darussalam" berupaya mengadakan pembenahan dan perbaikan melalui pembinaan dan pengembangan untuk menghasilkan suatu proses pelayanan pembinaan yang berkualitas, sehingga diharapkan dapat menghasilkan out put yang bermutu.

c. Keadaan Siswa

Siswa adalah seorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, adalah hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya. Siswa SMP Plus "Darussalam" berasal dari masyarakat Turirejo dan desa yang ada disekitarnya. Dan ada juga sebagian dari siswa yang berasal dari luar kota atau daerah yang tinggal di pesantren "Darussalam". Siswa SMP Plus "Darussalam" terdiri dari kelas VII 29 siswa, kelas VIII 28 siswa, kelas IX 28 Siswa, dengan jumlah keseluruhan yaitu 85 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.2.⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala sekolah Bpk. Wagi S.Pd Tgl 10 Juli 2009

⁹⁹ Dokumen TU SMP Plus Darussalam Lawang 2008/2009

TABEL 4.2
DATA SISWA SMP PLUS DARUSSALAM
TAHUN PELAJARAN 2008/2009¹⁰⁰

No	Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Siswa			Keterangan
			L	P	Jumlah	
1	VII	1	29	-	29	
2	VIII	1	28	-	28	
3	IX	1	28	-	28	
Jumlah		3	85	-	85	

f. Prestasi yang pernah diraih SMP PLUS Darussalam Lawang

SMP PLUS Darussalam Lawang selalu berpartisipasi dalam kegiatan lomba-lomba yang berguna untuk mengasah dan mengukur kemampuan siswa dalam bersaing. Dalam data tercatat beberapa prestasi yang diperolehnya dalam mengikuti ajang kegiatan lomba tersebut, yakni:

- a. Juara II Lomba Pidato pada tahun 1998 (Tingkat kab. Malang)
- b. Juara I Komite PA 40-45 Kg tahun 2003 (Tingkat kab. Malang)
- c. Juara Harapan I Lomba Cerita Bahasa Arab tahun 2003 (Tingkat Provinsi)
- d. Juara III Lomba Kota Putra Beregu tahun 2006 (Tingkat kab. Malang)

¹⁰⁰ *Ibid*

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:¹⁰¹

TABEL 4.3
DATA PRESTASI SMP PLUS "DARUSSALAM"
TAHUN PELAJARAN 2008/2009¹⁰²

No	Jenis Lomba	Juara	Tahun	Tingkat
1	Pidato	II	1998	Kab. Malang
2	Komite PA 40-45 Kg	I	2003	Kab. Malang
3	Cerita Bahasa Arab	Harapan I	2003	Provinsi
4	Kota Putra Beregu	III	2006	Kab. Malang

g. Sarana dan Prasarana SMP PLUS Darussalam Lawang

Untuk mengetahui sarana fisik SMP Plus "Darussalam", penulis melakukan penggalan langsung di lokasi penelitian dan dukungan data dokumentasi yang penulis peroleh.

a) Ruang Belajar

¹⁰¹ *Ibid*

¹⁰² *Ibid*

Ruang pembelajaran disini sebagai ruang yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun ruang pembelajaran meliputi ruang kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

b) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, penunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan terdapat koleksi pelajaran untuk siswa dan buku paket yang dipinjamkan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu tanpa dipungut biaya.

c) Kantor

Kantor merupakan sentral dari pelayanan terhadap siswa. Kantor terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang waka kurikulum, ruang guru, dan ruang tata usaha.

d) UKS

Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) merupakan tempat pelayanan siswa dalam bidang medis.

e) Ruang Komputer

Ruang komputer adalah sebagai tempat praktek untuk siswa untuk pelajaran TIK (Teknik Ilmu Komputer) juga untuk mengakses internet untuk mengetahui informasi terbaru khususnya tentang pendidikan.

f) Ruang OSIS

Ruang OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan tempat untuk kegiatan pengurus organisasi siswa intra sekolah.

g) Kamar Mandi

Kamar mandi / wc terdiri dari kamar mandi / wc guru 1 dan kamar mandi / wc siswa 4.

h) Gudang

Gudang merupakan tempat untuk penyimpanan barang yang sudah tidak dipakai lagi dan rusak.

i) Ruang Ibadah (Aula)

Ruang Ibadah (Aula) merupakan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan ibadah amaliyah, yakni kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas. Selain itu juga dipakai sebagai tempat rapat atau pertemuan dengan wali murid.

j) Masjid

Masjid merupakan tempat untuk beribadah siswa dan juga sebagai tempat untuk praktek siswa untuk bidang studi agama.

k) Halaman Sekolah

Halaman sekolah, disamping sebagai tempat upacara juga dijadikan sebagai tempat olah raga yang terdiri dari, basket, sepak bola, voli dan lempar takraw. Agar mengetahui lebih jelas, maka lihat tabel 4.4 berikut ini: ¹⁰³

TABEL 4.4
DATA SARANA DAN PRASARANA SMP PLUS "DARUSSALAM"

¹⁰³ *Ibid*

TAHUN PELAJARAN 2008/2009¹⁰⁴

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	3
2	Perpustakaan	1
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang guru	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang waka kurikulum	1
7	UKS	1
8	Praktek komputer / Lab. Kom	1
9	Ruang OSIS	1
10	Kamar mandi / wc guru	1
11	Kamar mandi / wc murid	4
12	Gudang	1
13	Ruang Ibadah (Aula)	1
14	Masjid	1
15	Halaman sekolah	1

¹⁰⁴ *Ibid*

2. Hasil Analisis Data

A. Tingkat kecerdasan emosional

Data hasil penelitian yang di dapat dari kecerdasan emosional menunjukkan bahwa dapat diketahui kualifikasi dan internal nilai sebagai berikut:

- a. kualifikasi dan interval nilai dengan menentukan range dan interval nilai:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R : range

H : nilai tertnggi

L : nilai terendah

$$\begin{aligned} R &= 96 - 74 + 1 \\ &= 22 + 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$i = \frac{23}{5}$$

= 4,6 Jadi jika dibulatkan menjadi 5

Sehingga diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Interval Nilai (X)

No	Interval	Keterangan
1	74 - 78	Buruk Sekali
2	79 - 83	Buruk
3	84 - 88	Cukup
4	89 - 93	Baik
5	94 - 98	Baik Sekali

b. Tabel Distribusi Frekwensi

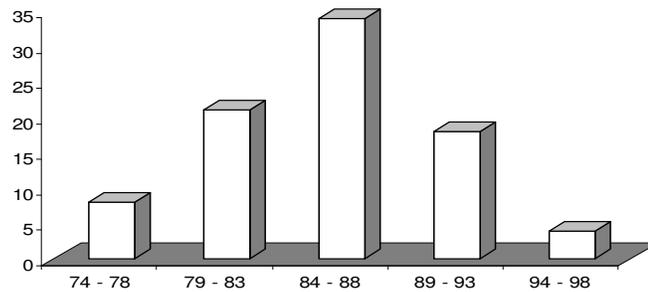
TABEL 4.6
DISTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL

No	Interval	Frekwensi	Fr (%)
1	74 - 78	8	9,41
2	79 - 83	21	24,71
3	84 - 88	34	40
4	89 - 93	18	21,18
5	94 - 98	4	4,71
		85	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa interval 74 - 78 dengan nilai 9,41%, untuk interval 79 - 83 dengan nilai 24,71%, untuk interval 84 - 88 dengan nilai 40%, untuk interval 89 - 93 dengan nilai 21,18% dan untuk interval 94 - 98 dengan nilai 4,71%.

c. Gambar Histrogram

Berdasarkan data distribusi frekuensi kecerdasan emosional siswa SMP PLUS Darussalam Lawang Malang di atas, kemudian kecenderungan data divisualisasi dalam bentuk histogram pada gambar berikut:



Gambar 1: Histogram Kecerdasan Emosional Siswa SMP PLUS Darussalam Lawang Malang

- d. Mencari nilai rata-rata (mean) dari kecerdasan emosional siswa SMP PLUS Darussalam Lawang Malang (X) dengan rumus mean.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{7250}{85}$$

$$= 85,2941176$$

$$= 85,29$$

Dari analisa di atas diketahui bahwa kecerdasan emosional SMP PLUS Darussalam Lawang Malang termasuk kategori cukup yaitu berada pada interval 84-88 dengan nilai rata-rata 85,29.

B. Tingkat kemandirian belajar

Data hasil penelitian yang di dapat dari kemandirian belajar menunjukkan bahwa dapat diketahui kualifikasi dan internal nilai sebagai berikut:

a. Kualifikasi dan interval nilai dengan menentukan range dan interval nilai:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R : range

H : nilai tertinggi

L : nilai terendah

$$R = 96 - 72 + 1$$

$$= 24 + 1$$

$$= 25$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$i = \frac{Range}{Interval}$$

$$i = \frac{25}{5}$$

$$= 5$$

Dibulatkan menjadi 5

Sehingga diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel berikut:

TABEL 4.7
INTERVAL NILAI (Y)

No	Interval	keterangan
1	72 - 76	Buruk Sekali
2	77 - 81	Buruk
3	82 - 86	Cukup
4	87 - 91	Baik
5	92 - 96	Baik Sekali

b. Tabel Distribusi Frekuensi

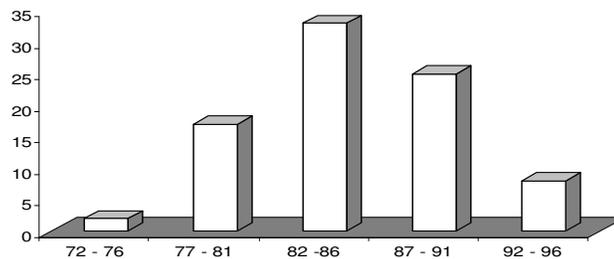
TABEL 4.8
DISTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA SMP PLUS DARUSSALAM LAWANG MALANG

No	Interval	Frekwensi	Fr (%)
1	72 - 76	2	2.35
2	77 - 81	17	20
3	82 - 86	33	38.82
4	87 - 91	25	29.41
5	92 - 96	8	9.41
		85	100

Dari tabel diatas dapat diketehui bahwa interval 72 - 76 dengan nilai 2,35%, untuk interval 77 - 81 dengan nilai 20%, untuk interval 82 - 86 dengan nilai 38,82%, untuk interval 87 - 91 dengan nilai 29,41% dan untuk interval 92 - 96 dengan nilai 9,41%.

c. Gambar Histogram

Berdasarkan data distribusi frekuensi kemandirian belajar, kemudian kecenderungan data divisualisasi dalam bentuk histogram pada gambar berikut:



Gambar 2 : Histogram Kemandirian Belajar Siswa SMP PLUS Darussalam Lawang Malang.

d. Mencari rata-rata mean, yaitu:

$$\begin{aligned}M_y &= \frac{\sum y}{N} \\M_y &= \frac{7228}{85} \\&= 85,035294 \\&= 85,03\end{aligned}$$

Dari analisa di atas diketahui bahwa kemandirian belajar siswa SMP PLUS Darussalam Lawang Malang termasuk dalam kategori cukup yaitu berada pada interval 82 - 86 dengan nilai rata-rata 85,03.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah untuk menentukan pengaruh antara variabel kecerdasan emosional (X) terhadap kamandirian belajar siswa SMP PLUS Darussalam Lawang Malang (Y).

Dan dari hasil jumlah nilai yang diperoleh dari kecerdasan emosional dan kemandirian belajar diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{array}{llll}N & = 85 & \sum x^2 & = 620198 \\ \sum x & = 7250 & \sum y^2 & = 616360 \\ \sum y & = 7228 & \sum xy & = 617035\end{array}$$

Selanjutnya data tersebut diolah kedalam rumus regresi dengan skor mentah (analisa regresi dengan skor prediktor) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. mencari persamaan regresi:

$$Y = aX + K$$

Untuk mengetahui persamaan regresi tersebut terlebih dahulu kita menentukan harga k (bilangan konstan), dan harga a (bilangan predaktor) dengan metode skor kasar, yaitu:

$$\begin{aligned} a &= \frac{N \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{85.617035 - 7250.7228}{85.620198 - (7250)^2} \\ &= \frac{52447975 - 52403000}{52716830 - 52562500} \\ &= \frac{44975}{15330} \\ &= 0,29142098 \end{aligned}$$

Jadi dari harga a adalah 0,29142098, setelah mengetahui harga a barulah dapat menghitung k, yaitu dengan rumus:

$$k = \bar{Y} - a\bar{X}$$

Keterangan

\bar{Y} = mean dari variabel Y

$$\frac{\sum Y}{N} = \frac{7228}{85} = 85,03$$

\bar{X} = mean dari variabel X

$$\frac{\sum X}{N} = \frac{7250}{85} = 85,29$$

$$k = \bar{Y} - a\bar{X}$$

$$= 85,03 - 0,29142098.85,29$$

$$= 85,03 - 24,8552955$$

$$= 60,1747045$$

2. mencari jumlah kuadrat (JK) dan rata (rata-rata) kuadrat (RK) regresi dan residu

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= a \sum xy + k(\sum y) - (\sum y)^2 / N \\
 &= 0,29142098(617035) + 60,1747045(7228) - (7228)^2 / 85 \\
 &= 17981,9405 + 434942,7643 - 52243984 / 85 \\
 &= 17981,9405 + 434942,7643 - 614635,1059 \\
 &= 614759,7074 - 614635,1059 \\
 &= 124,6035
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 124,603

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum y^2 - a \sum xy - k \cdot \sum y \\
 &= 616360 - 0,29142098(617035) - 60,1747045(7228) \\
 &= 616360 - 179816,9450 - 434942,7643 \\
 &= 1600,2906
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 1600,291

$$\begin{aligned}
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\
 RK_{reg} &= \frac{124,6035}{1} \\
 &= 124,6035
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 124,604

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
 RK_{res} &= \frac{1600,2906}{83} \\
 &= 19,2806
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 19,281

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$F_{reg} = \frac{124,604}{19,281}$$

$$= 6,4626$$

Dibulatkan menjadi 6,463

$$\text{Total} = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$= 616360 - \frac{(7228)^2}{85}$$

$$= 616360 - \frac{52243984}{85}$$

$$= 616360 - 614635,1059$$

$$= 1724,894118$$

Dibulatkan menjadi 1724,894

Hasil analisis regresi dengan skor mentah tersebut dapat dirangkum pada tabel 8 di bawah ini:

TABEL 4.9
HASIL ANALISIS REGRESI KECERDASAN EMOSIONAL
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP PLUS DARUSSALAM
LAWANG MALANG

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F	$F_{tabel} \alpha 0,05$
Regresi	1	124,604	124,604	6,463	3,96
Residu	83	1600,291	19,281		
Total	84	1724,894			

3. uji koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot (\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{85(617035) - (7250)(7228)}{\sqrt{\{85(620198) - (7250)^2\} \{85(616360) - (7228)^2\}}} \\
 &= \frac{52447975 - 52403000}{\sqrt{\{52716830 - 52562500\} \{52390600 - 52243984\}}} \\
 &= \frac{44975}{\sqrt{\{154330\} \{146616\}}} \\
 &= \frac{44975}{\sqrt{22627247280}} \\
 &= \frac{44975}{150423,5596} \\
 &= 0,2989890687
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 0,299

4. koefisien korelasi determinasi

$$\begin{aligned}
 KP &= r_{xy}^2 \cdot 100\% \\
 &= 0,2989890687^2 \cdot 100\% \\
 &= 8,939\%
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 8,939%

5. uji signifikasi korelasi melalui uji t

$$\begin{aligned}
 th &= \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}} \\
 &= \frac{0,2989890687 \sqrt{85-2}}{\sqrt{1-0,2989890687^2}} \\
 &= \frac{0,2989890687 \sqrt{83}}{\sqrt{1-0,0893944632}} \\
 &= \frac{(0,2989890687)9,11043}{\sqrt{0,910606}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{2,723920051}{0,9542565362}$$

$$= 2,854494518$$

Dibulatkan menjadi 2,854

Selanjutnya $T_{hitung} = 2,854$ dibandingkan dengan $T_{tabel} = (0,05 : 83) = 1,661$, karena $T_{hitung} = 2,854 > T_{tabel} = 0,05 = 1,661$ berarti korelasi antara variabel X dengan Y signifikan.

3. Analisis Hasil Penelitian

Setelah diadakan analisis hipotesis, maka hasil yang diperoleh dari Freg dikonsultasikan dengan Ftabel; jika $F_{reg} > F_{tabel} 5\%$ berarti signifikan, dan jika $F_{reg} < F_{tabel} 5\%$ berarti non signifikan.

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh bahwa $F_{reg} = 6,463$ jika dikonsultasikan dengan Ftabel pada taraf yang di tulis $F_{0,05}(1:83)$, pada tabel diketahui $F_{0,05}(1:83) = 3,96$ berarti signifikan, sedangkan nilai korelasinya $r_{xy} = 0,229 > r_{tabel} = 0,05(0,101)$

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa Freg yang diperoleh dari angket adalah 6, 463, sedangkan Ftabel= 3,96 pada taraf signifikan 5 %. Dan hal ini menunjukkan bahwa Freg lebih besar dari Ftabel. Dengan demikian maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yakni semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik dapat diterima kebenarannya.

B. PEMBAHASAN

Setelah diketahui perhitungan tersebut, untuk mengetahui signifikansi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang, dengan jalan membandingkan antara F_{reg} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebagai berikut:

1. **Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang**

Maka nilai-nilai tingkat kecerdasan emosional dibagi menjadi lima interval yang dibagi mulai dari interval buruk sekali sampai baik sekali, dan dihasilkan dari rata nilai yang dihitung dengan pencarian nilai rata-rata (mean), dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang dalam kategori atau masuk dalam interval cukup dengan pencapaian rata-rata nilai 85,29 pada taraf interval 84-88 dengan skor nilai 40%. Dan faktor-faktor yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, sebab siswa bisa menguasai faktor-faktor yang mempunyai peranan penting dan memberikan warna yang kaya dalam kecerdasan emosional seperti teori yang dikatakan oleh Goleman antara lain:

1. Kemampuan mengenali emosi diri
2. Kemampuan mengelola emosi
3. Kemampuan memotivasi diri
4. Kemampuan mengenali emosi orang lain¹⁰⁵

¹⁰⁵ Daniel golemen, *op.cit.*, hlm. 89

Maka dalam hal ini Kecerdasan emosional sangat perlu lebih dihargai dan dikembangkan pada peserta didik sejak usia dini karena hal inilah yang mendalami ketrampilan seseorang ditengah masyarakat kelak, sehingga akan membuat seluruh prestasi akan lebih optimal.¹⁰⁶

2. Tingkat Kemandirian Belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang

Menghitung nilai-nilai tingkat kemandirian belajar siswa dengan mencari nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan dari penelitian mempunyai pencapaian tingkat kemandirian belajar yang cukup, terkait dengan hasil dari nilai rata-rata (mean) dengan menghasilkan nilai 85,03 pada taraf interval 82-86 dengan skor 38,82%, dari hasil ini dapat dikatakan karena siswa mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang cukup juga, ternyata dari dua variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar sangat terkait melihat hasil dari persamaan regresi linear dengan $Y = aX + K$ yaitu $Y = 0,29142098X + 60,1747045$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor variabel kecerdasan emosional (X) diikuti oleh peningkatan skor pada kemandirian belajar peserta didik (Y) sebesar 0,29142098 pada konstanta sebesar 60,29142098. kemandirian belajar mempunyai indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa, seperti apa yang dikatakan oleh Mutholiah nilai kemandirian belajar antara lain:

1. Bertanggung jawab dalam setiap aktivitas belajar
2. Yakin dalam setiap akan belajar
3. Inisiatif pada kegiatan belajar

¹⁰⁶ Hamzah dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 17

4. Kebebasan bertindak sesuai nilai yang diajarkan¹⁰⁷

3. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar di Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang

Dapat dinyatakan dengan analisis regresi satu prediktor, ternyata harga Freg yang dihasilkan adalah sebesar 6,463 dan harga Freg tersebut kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa; pada taraf signifikansi 5% Ftabel = 3,96. Hasil konsultasi tersebut menunjukkan bahwa Freg lebih besar dari pada Ftabel pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Freg lebih besar dari Ftabel. Dengan demikian maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yakni “*semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik*”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang.

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar seseorang. Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain. Kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga tidak salah jika para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa kecerdasan kognitif (IQ) itu hanya mempunyai peran 20% dalam keberhasilan hidup manusia. Sedangkan

¹⁰⁷ Mutholiah, *op.cit.* hlm. 45

sisanya yaitu 80% akan ditentukan oleh faktor-faktor lain, termasuk didalamnya faktor terpenting adalah kecerdasan emosi (EQ).¹⁰⁸

¹⁰⁸ Mustaqim, *op. cit.*, hlm. 152

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang” yang peneliti lakukan, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data serta analisa data, maka dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang, masuk dalam kategori cukup; karena *mean* atau rata-rata tingkat kecerdasan emosional adalah 85,29 yang berada pada interval 84 - 88 dengan tingkat nilai 40%, maka dari sini tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang sudah cukup karena masuk dalam tingkat nilai yang cukup.
2. Tingkat kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang masuk dalam kategori cukup, karena *mean* atau rata-rata tingkat kemandirian belajar adalah 85,03 yang berada pada interval 82 - 86 dengan nilai 38,82%, maka dari sini tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang sudah cukup karena masuk dalam tingkat nilai yang cukup.
3. Ada pengaruh positif tingkat kecerdasan emosional terhadap tingkat kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang. Jadi,

semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar peserta didik, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosional peserta didik, maka semakin rendah pula tingkat kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang.

Dari uraian di atas dapat dibuktikan kebenarannya bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang.

B. Saran

Setelah pembahasan tema skripsi ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran faktor emosi sangatlah penting. Ketika suatu pelajaran melibatkan emosi positif yang kuat, umumnya pelajaran tersebut akan terekam dengan kuat pula dalam ingatan. Sebaliknya, peserta didik tidak bisa belajar efektif dalam keadaan stres. Syarat pembelajaran yang efektif salah satunya adalah lingkungan yang mendukung dan menyenangkan. Belajar perlu dinikmati dan timbul dari perasaan suka serta nyaman tanpa paksaan. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan tanpa stres bagi peserta didik, penting bagi orang tua agar rileks dan tidak menetapkan target terlalu tinggi atau menurut anak melebihi kemampuannya.

2. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, diharapkan peserta didik mampu memiliki kecerdasan emosional yang baik. Ini dapat tercermin dalam kemampuannya mengenali, menerima dan mengelola emosinya dengan baik serta mampu membina hubungan sosialnya. Dengan memiliki kecerdasan emosional dan kemandirian belajar diharapkan mampu mencapai pendidikan yang seimbang yaitu tertanamnya iman dan taqwa (IMTAQ) serta penguasaan teknologi (IPTEK). Peneliti bersyukur bahwa Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang memiliki kecerdasan emosional dan kemandirian belajar yang baik. Dan untuk mempertahankan ataupun meningkatkan, tentu saja harus didukung oleh keluarga maupun sekolah, diantaranya dengan cara memberikan pemahaman tentang psikologi kepada peserta didik sesuai dengan taraf perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary, Ginanjar. 2004. *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui al-Ihsan*, Jakarta: Arga.
- Ahmadi, Abu. 1993. *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*, Solo: Aneka.
- _____. 1991. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggota IKAPI. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Aparna Chattopadhyay. 2004. *Whats You Emotional IQ Over 600 Psychological Quizzer Asses Your Weakness And Strenghts In Your Emotional And Feeling And Groom Tuller Personality*, Terj. Hta. Darwin Rasyid, "Tes Emosi Anda". Tangerang: Gaya Media Pratama.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-12.
- Balson, Maurice. 1999. *Becoming Better Parents*, Terj. Sr. Alberto, *Menjadi Orang Tua yang Sukses*, Jakarta: Grasindo.
- Basic Education Project. 2000. *Inservice Training*, Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama.
- Cooper, Robert K. dan Sawaf, Ayman. 2000. *Executive EQ*, terj. Alex Trikuncoro Widodo" Kecerdasa Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi", Jakarta: Gramedia.
- Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Belajar*, Jakarta: Bulan Bintang.

- _____, 1975. *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama. 2000. *Inservice Training Mts/MI*, Jakarta: PPIM.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kuntjoro Widodo, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, “Kecerdasan Emosional”, Jakarta: Gramedia.
- _____, 2002. *Emotional Intelligence*, Terj. T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 1996. *Emotional Intelligence*, New York: Bantam Books.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Serearch*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset.
- _____, 2001. *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hassoubah, Zaleha Izhah. 2004. *Developing Creative dan Critical Thinking Skills, Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*, Terj. Bambang Suryadi, Bandung: Nuansa.
- Hurlock, Elizabeth. 1988. *Child Development*, Sixth Edition, Terj. Dr. Med Meitasari Teandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih, *Perkembangan Anak 2*, Jakarta: Erlangga.
- Indar, Djumberansyah. 2002. *Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi, Ulul Albab*, Malang: STAIN Malang.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanannya*, Jakarta: Rajawali.
- _____, 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.

- Loekmono, Lobby. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2002. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhtholi'ah. 2002. *Konsep Diri Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati, cet. I.
- Munawwir, Ahmad Warsan. 1984. *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: PP. Al-Munawwir.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang.
- Najati, M. Usman. 2002. *al-Hadits al-Nabawi wa 'Ilmu al-Nafs*, Terj. Irfan Sahir, Lc., *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, Jakarta: Hikmah.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nggermanto, Agus. 2001. *Quantum Quotiont, Kecerdasan Quantum, Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmoni*, Bandung: Nuansa.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologis Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Gramedia.
- Sevila, Consueloe. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, terj. Alimuddin Tuwu, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Stein, Steven J. dan Book, Howard E. 2002. *The Edge, Emotional and Your Succes* Terj. Trinada Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, *Ledakan EQ*, Bandung: Kaifa.
- Sudjiono, Anas. 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 6.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunarjo, dkk.1989. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Jayasakti.
- Suprayitno, S. dan Kumara, Amity. 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*, Jakarta: Gramedia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P dan K. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Undang-Undang RI, No.20, th.2003 (tentang). 2003.*Sistem Pendidikan Nasioal*, Bandung: Citra Umbara.
- Walgito, Bimo. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Widodo. 2004. *4 Kecerdasan Menghadapi Ujian*, Jakarta: Yayasan Kelopak.
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 1.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Biografi Publisng, Yogyakarta: t.pt

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Wildanul Mukholladun
NIM : 02410069
Dosen Pembimbing : Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	PARAF
1	25 Juli 2009	Konsultasi proposal	
2	5 Agustus 2009	Konsultasi BAB I	
3	10 Agustus 2009	Revisi BAB I	
4	20 Agustus 2009	Konsultasi BAB II, BAB III & Angket	
5	26 Agustus 2009	Revisi BAB II, BAB III & Angket	
6	30 Agustus 2009	Konsultasi BAB IV & V	
7	2 September 2009	Revisi BAB IV & V	
8	6 September 2009	ACC BAB I, II, III, IV, V	

Malang, 6 September 2009

Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas Psikologi

Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 150 327 249

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 150 206 243